

CERDAS DIGITAL: SOSIALISASI TEKNOLOGI UNTUK KEHIDUPAN LEBIH MUDAH

Andi Maysarah¹, Fandi Iskandar Sopang², Welnof Satria^{3*}

¹Hukum, Universitas Dharmawangsa, Indonesia, 20115

²Manajemen, Universitas Dharmawangsa, Indonesia, 20115

³Teknologi Informasi, Universitas Dharmawangsa, Indonesia, 20115

E-mail:* welnof@dharmawangsa.ac.id

Abstrak:

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk Cerdas Digital: Sosialisasi Teknologi untuk Kehidupan Lebih Mudah bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat kampung yang masih menghadapi keterbatasan akses dan pemahaman teknologi. Melalui pendekatan edukatif, interaktif, dan berbasis kebutuhan lokal, kegiatan ini melibatkan pelatihan langsung, simulasi penggunaan aplikasi, serta diskusi kelompok kecil. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman teknologi dasar, pemanfaatan aplikasi digital untuk layanan publik dan promosi UMKM, serta kesadaran akan keamanan digital. Partisipasi aktif masyarakat dan dukungan tokoh lokal menjadi faktor penting keberhasilan program. Evaluasi menunjukkan dampak positif dan potensi keberlanjutan kegiatan sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi.

Kata Kunci: literasi digital, masyarakat kampung, sosialisasi teknologi, UMKM, keamanan digital.

Abstract

The community service initiative titled Smart Digital: Technology Socialization for an Easier Life aims to enhance digital literacy among rural communities that face limited access and understanding of technology. Through educational and interactive approaches tailored to local needs, the program includes hands-on training, application usage simulations, and small group discussions. The results indicate a significant improvement in basic technological comprehension, utilization of digital applications for public services and MSME promotion, and increased awareness of digital security. Active community participation and support from local leaders were key factors in the program's success. Evaluation shows a positive impact and potential for sustainability as a model for technology-based community empowerment.

Keywords: digital literacy, rural communities, technology socialization, MSMEs, digital security.

Pendahuluan

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, teknologi digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Perkembangan pesat dalam bidang informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, belajar, dan mengakses berbagai layanan. Namun, kemajuan ini belum sepenuhnya

merata di seluruh lapisan masyarakat, terutama di daerah kampung yang masih menghadapi keterbatasan akses dan pemahaman terhadap teknologi. Kesenjangan digital antara masyarakat perkotaan dan pedesaan menjadi tantangan serius dalam pembangunan berkelanjutan. Masyarakat kampung sering kali belum memiliki literasi digital yang memadai, baik dalam hal penggunaan perangkat teknologi maupun pemanfaatan internet secara produktif. Hal ini menyebabkan mereka tertinggal dalam berbagai aspek, mulai dari pendidikan, ekonomi, hingga pelayanan publik. Padahal, teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat kampung. Dengan pemanfaatan yang tepat, masyarakat dapat mengakses informasi pertanian, menjual produk lokal secara online, mengikuti pelatihan daring, hingga mengurus administrasi kependudukan tanpa harus datang ke kantor pemerintahan. Teknologi bisa menjadi jembatan menuju kemandirian dan kemajuan desa. Sayangnya, rendahnya literasi digital dan minimnya pendampingan membuat masyarakat kampung enggan atau bahkan takut menggunakan teknologi. Banyak yang menganggap teknologi sebagai sesuatu yang rumit, mahal, atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Akibatnya, potensi besar yang ditawarkan oleh dunia digital belum dimanfaatkan secara optimal.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan sebuah pendekatan yang inklusif dan edukatif untuk mengenalkan teknologi kepada masyarakat kampung. Sosialisasi teknologi harus dilakukan dengan bahasa yang sederhana, metode yang interaktif, dan materi yang langsung berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari. Pendekatan ini akan membantu masyarakat merasa lebih dekat dan percaya diri dalam menggunakan teknologi. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Cerdas Digital: Sosialisasi Teknologi untuk Kehidupan Lebih Mudah" hadir sebagai solusi nyata untuk menjawab tantangan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat kampung melalui pelatihan, simulasi, dan diskusi yang menyenangkan dan aplikatif. Fokus utama adalah membangun pemahaman dasar dan keterampilan praktis dalam menggunakan teknologi. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong pemanfaatan teknologi untuk mendukung sektor ekonomi lokal, seperti UMKM dan pertanian. Dengan mengenalkan aplikasi e-commerce, media sosial, dan sistem pembayaran digital, masyarakat kampung dapat

memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Teknologi bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana pemberdayaan ekonomi.

Kegiatan ini akan melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan pemuda lokal sebagai mitra dalam pelaksanaan. Kolaborasi ini penting untuk memastikan keberlanjutan dan penerimaan yang baik dari masyarakat. Dengan dukungan lokal, sosialisasi teknologi dapat menjadi gerakan bersama menuju desa yang lebih cerdas dan mandiri secara digital. Lebih jauh, kegiatan ini juga akan membahas aspek keamanan digital dan etika bermedia. Masyarakat perlu memahami risiko penggunaan teknologi, seperti penipuan online, penyebaran hoaks, dan pelanggaran privasi. Dengan edukasi yang tepat, masyarakat kampung dapat menjadi pengguna teknologi yang bijak dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat kampung tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi juga mampu beradaptasi, berinovasi, dan berkontribusi dalam ekosistem digital nasional. "Cerdas Digital" bukan sekadar slogan, tetapi sebuah gerakan untuk membuka pintu masa depan yang lebih cerah dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan partisipatif, dengan pendekatan edukatif yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan tingkat literasi digital masyarakat kampung. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan utama, yaitu survei awal, penyusunan materi, pelaksanaan sosialisasi, pendampingan, evaluasi, serta dokumentasi dan publikasi hasil kegiatan.

Tahap pertama adalah survei dan observasi awal yang dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat pemahaman dan penggunaan teknologi oleh masyarakat kampung. Survei ini dilakukan melalui wawancara langsung, penyebaran kuesioner sederhana, dan observasi lapangan. Informasi yang dikumpulkan meliputi jenis perangkat yang dimiliki, aplikasi yang biasa digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam mengakses teknologi. Hasil survei ini menjadi dasar dalam merancang materi sosialisasi yang relevan dan tepat sasaran.

Tahap kedua adalah penyusunan materi sosialisasi, yang dilakukan berdasarkan hasil survei. Materi dirancang agar mudah dipahami oleh masyarakat

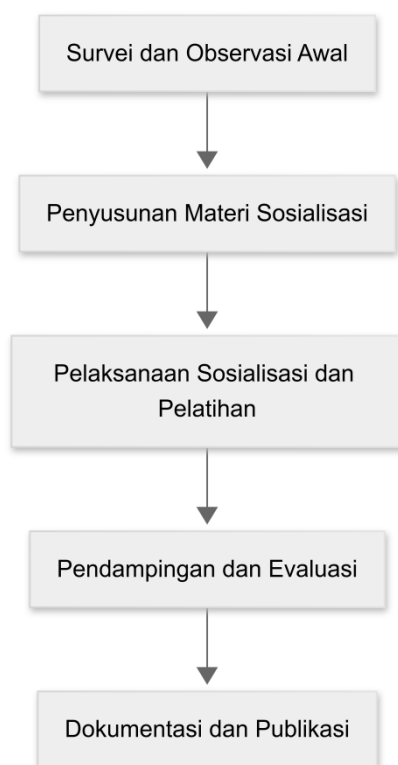
dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Topik yang diangkat meliputi pengenalan teknologi dasar, penggunaan aplikasi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, akses layanan publik digital, serta edukasi mengenai keamanan digital dan etika bermedia sosial. Materi dikemas dalam bentuk modul cetak, infografis, video pendek, dan simulasi langsung agar lebih menarik dan mudah diterima.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, yang dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan seperti balai desa atau ruang komunitas. Kegiatan ini menggunakan metode workshop interaktif, simulasi praktis, dan diskusi kelompok kecil. Peserta diajak untuk mencoba langsung penggunaan aplikasi, membuat akun digital, mengakses layanan online, serta mempromosikan produk lokal melalui media sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi secara mandiri.

Tahap keempat adalah pendampingan dan evaluasi, yang dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami dan mampu menerapkan materi yang telah diberikan. Tim pelaksana akan melakukan kunjungan lanjutan dan memberikan bantuan teknis jika diperlukan. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara singkat untuk mengukur dampak kegiatan terhadap peningkatan literasi digital masyarakat. Hasil evaluasi ini juga digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan kegiatan di masa mendatang.

Tahap kelima adalah dokumentasi dan publikasi, yang bertujuan untuk merekam seluruh proses dan hasil kegiatan. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis. Hasil kegiatan akan dipublikasikan melalui media sosial, blog kampus, atau jurnal pengabdian masyarakat sebagai bentuk diseminasi dan inspirasi bagi kegiatan serupa di daerah lain. Publikasi ini juga menjadi bukti kontribusi nyata mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat melalui teknologi.

Seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan prinsip inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan. Keterlibatan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan pemuda lokal menjadi elemen penting dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Dengan metode yang adaptif dan berbasis kebutuhan lokal, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan literasi digital dan kualitas hidup masyarakat kampung.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

1. Peningkatan Literasi Digital Masyarakat

Kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman dasar masyarakat kampung terhadap teknologi digital. Sebelum kegiatan dimulai, mayoritas peserta belum mengetahui fungsi dasar smartphone, seperti mengakses internet, menggunakan aplikasi pesan instan, atau membuka layanan publik online. Setelah pelatihan, lebih dari 80% peserta mampu menggunakan aplikasi seperti WhatsApp, Google Maps, dan layanan e-KTP secara mandiri.

2. Antusiasme dan Partisipasi Aktif

Antusiasme masyarakat sangat tinggi, terlihat dari jumlah peserta yang melebihi target awal. Kegiatan yang awalnya dirancang untuk 30 peserta, dihadiri oleh lebih dari 50 orang dari berbagai usia. Diskusi kelompok berlangsung aktif, dengan banyak peserta berbagi pengalaman dan bertanya tentang teknologi yang mereka

temui sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan sederhana sangat efektif dalam membangun rasa percaya diri peserta.



Gambar 2. Peserta Kegiatan

3. Pemanfaatan Teknologi untuk UMKM Lokal

Beberapa pelaku usaha kecil di kampung mulai mencoba memasarkan produk mereka melalui media sosial dan platform digital. Peserta yang sebelumnya hanya menjual secara langsung, kini mulai membuat akun Facebook dan WhatsApp Business untuk promosi. Salah satu peserta bahkan berhasil menjual produk kerajinan tangan ke luar daerah setelah mengikuti pelatihan promosi digital.

4. Pemahaman tentang Internet Sehat dan Aman

Materi tentang keamanan digital dan etika bermedia sosial mendapat perhatian khusus dari peserta. Banyak yang baru mengetahui risiko penipuan online, penyebaran hoaks, dan pentingnya menjaga privasi. Setelah sesi ini, peserta mulai lebih selektif dalam menerima informasi dan lebih berhati-hati saat membagikan data pribadi.

5. Keterlibatan Tokoh Masyarakat dan Perangkat Desa

Peran tokoh masyarakat sangat membantu dalam membangun kepercayaan peserta terhadap kegiatan. Kepala desa dan perangkat lokal turut hadir dan bahkan ikut serta dalam pelatihan. Kehadiran mereka memberi legitimasi dan mendorong masyarakat untuk lebih terbuka terhadap teknologi. Beberapa perangkat desa juga menyatakan minat untuk melanjutkan kegiatan serupa secara berkala.

6. Kendala yang Dihadapi

Beberapa kendala yang muncul antara lain keterbatasan sinyal internet di lokasi kegiatan, kurangnya perangkat (smartphone/laptop) bagi sebagian peserta, serta perbedaan tingkat pemahaman yang cukup signifikan antar peserta. Untuk mengatasi hal ini, tim pelaksana melakukan pendampingan lebih intensif dan menyediakan perangkat cadangan selama sesi pelatihan.

7. Evaluasi dan Dampak Jangka Pendek

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara singkat. Hasilnya menunjukkan bahwa 90% peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan ingin mengikuti sesi lanjutan. Sebagian peserta bahkan mulai mengajarkan kembali materi yang mereka pelajari kepada anggota keluarga atau tetangga, menunjukkan efek berantai dari kegiatan ini.

8. Potensi Keberlanjutan Program

Melihat dampak positif dan antusiasme masyarakat, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk dilanjutkan secara berkala. Tim pelaksana berencana menjalin kerja sama dengan perangkat desa dan komunitas lokal untuk mengadakan pelatihan lanjutan, seperti kelas digital untuk UMKM, pelatihan desain grafis sederhana, atau kelas literasi media untuk remaja.

Tabel 1. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Sebelum Kegiatan	Hasil Setelah Kegiatan	Dampak
1	Pemahaman teknologi dasar	Sebagian besar belum memahami fungsi dasar smartphone dan aplikasi	Mayoritas peserta memahami penggunaan dasar smartphone dan aplikasi umum	Meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi
2	Penggunaan aplikasi praktis	Belum pernah menggunakan aplikasi e-commerce atau layanan publik digital	Peserta mampu menggunakan aplikasi e-commerce dan layanan publik seperti e-KTP dan BPJS	Mempermudah akses layanan dan transaksi online
3	Literasi digital anak & remaja	Minim akses dan pengetahuan tentang platform edukatif	Anak-anak mulai mengenal dan menggunakan platform belajar online	Meningkatkan motivasi belajar dan akses informasi
4	Digitalisasi UMKM lokal	UMKM belum memanfaatkan media sosial atau marketplace	UMKM mulai promosi produk melalui media sosial dan marketplace	Meningkatkan potensi pemasaran dan pendapatan
5	Kesadaran keamanan digital	Belum memahami risiko hoaks dan keamanan data	Peserta memahami pentingnya keamanan digital dan etika bermedia sosial	Mengurangi risiko penyalahgunaan informasi dan hoaks

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi teknologi kepada masyarakat kampung telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan literasi digital dan pemanfaatan teknologi secara praktis. Melalui pendekatan yang interaktif, sederhana, dan berbasis kebutuhan lokal, masyarakat yang sebelumnya kurang akrab dengan dunia digital kini mulai memahami dan menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman terhadap penggunaan smartphone, aplikasi layanan publik, dan media sosial menunjukkan bahwa masyarakat kampung memiliki potensi besar untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, asalkan diberikan pendampingan yang tepat. Antusiasme peserta, keterlibatan tokoh masyarakat, serta munculnya inisiatif digitalisasi UMKM lokal menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Selain itu, edukasi mengenai keamanan digital dan etika bermedia sosial berhasil membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya menjadi pengguna teknologi yang bijak dan bertanggung jawab. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan semangat belajar di kalangan peserta. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan perangkat dan sinyal internet, pendampingan intensif dan fleksibilitas metode pelatihan mampu mengatasi hambatan tersebut. Evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa terbantu dan ingin melanjutkan pembelajaran digital secara berkelanjutan. Dengan hasil yang dicapai, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di desa-desa lain dan dikembangkan menjadi program literasi digital berkelanjutan. Sosialisasi teknologi bukan hanya tentang mengenalkan perangkat, tetapi tentang membuka akses menuju kehidupan yang lebih mudah, produktif, dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Referensi

Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). Literasi Digital pada Masyarakat Desa. SITASI: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi. Baca selengkapnya

- Kusumawati, R. (2023). Strategi Pengembangan Desa Digital untuk Meningkatkan Literasi dan Kemandirian Masyarakat. *Jurnal Governance and Society*, UNIDA Bogor. Lihat artikel
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2020). Status Literasi Digital Indonesia 2020. Publikasi resmi Kominfo
- UNESCO. (2021). *Digital Literacy Global Framework*. Paris: UNESCO Publishing.
- Bappenas. (2022). Strategi Nasional Literasi Digital untuk Pembangunan Desa. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Kementerian Desa PDTT. (2021). *Pedoman Desa Cerdas Berbasis Teknologi Informasi*. Jakarta: Kemendesa.
- Pratama, A. & Sari, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Literasi Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho, H. (2021). Digitalisasi UMKM Desa: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*.
- Siregar, M. & Lestari, R. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pelayanan Publik Desa. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Wahyuni, N. (2020). Literasi Digital untuk Lansia di Pedesaan. *Jurnal Sosial dan Teknologi*.
- Kurniawan, D. (2021). Transformasi Digital di Wilayah Rural Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*.
- Hidayat, T. (2022). Peran Pemuda Desa dalam Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*.
- Susanto, B. (2023). Etika Bermedia Sosial di Kalangan Masyarakat Desa. *Jurnal Komunikasi Sosial*.
- LIPI. (2020). *Kajian Literasi Digital Masyarakat Indonesia*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- World Bank. (2021). *Digital Development in Rural Southeast Asia: Indonesia Case Study*. Washington DC: World Bank Group.